

Analisi Dampak Perilaku Minum Tuak di Desa Kuta Dame, Kec. Pakpak Bharat

Yersi Hotmauli Berutu, , Ibelala Gea
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
yersihotmaulib@gail.com

Abstract. Kuta Dame Village is a fairly crowded village. This village is where I researched How the Impact of Tuak Drinking Behavior. The research method used is a qualitative approach by conducting interviews with business owners and literature studies by obtaining information from journals, books as a source of Tuak literature derived from palm trees. Palm trees are versatile plants that from the stem to the leaves can be used and can also be sold. Palm sap can be used as an alcoholic beverage, although it does not have a high alcohol content as in general. There are two types of palm drink from the palm tree, commonly called sap, namely sweet and bitter. For the sweet ones, there is no such thing as raru so that it can be managed again into palm sugar. And there is also sweet wine added with raru so that it has a bitter taste and adds alcohol content to the drink and can also preserve the drink. Tuak shops are always everywhere, both in villages, cities and even parties that sell them. Selling wine is an easy thing to do at any time, Income always increases so they keep doing that business. Requesters for wine are numerous. Fans of wine are more men, they will often go out to drink and they think that drinking wine can relieve stress, thoughts. Tuak can be used as opium because the taste of alcohol is right and the price is also different from the price of alcohol in general. However, wine is not good if consumed excessively and continues to cloud because it is not good for health. However, the presence of wine can cause poisoning, weight gain, high blood pressure, impaired liver function, weakened immune system, heart disorders, nerve damage, impaired reproductive (sexual) function, mental health disorders and decreased intelligence,

Keywords : tuak, enthusiast, opium

Abstrak. Desa kuta dame adalah Desa yang lumayan ramai penduduknya. Desa ini adalah tempat saya meneliti Bagaimana Dampak Perilaku Minum Tuak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan studi kepustakaan dengan mendapatkan informasi dari jurnal,buku sebagai sumber literatur Tuak berasal dari pohon aren. Pohon aren adalah tumbuhan serbaguna yang dari batang sampai daun-daunnya bisa digunakan dan juga bisa dijual. Nira aren bisa dijadikan minuman beralkohol, walau tidak memiliki kadar alkohol yang tinggi seperti pada umumnya. Minuman tuak dari pohon aren yang biasa disebut nira bisa ada dua jenis yaitu manis dan pahit. Untuk yang manis tidak di berikan yang namanya raru supaya bisa dikelola lagi menjadi gula aren. Dan ada juga tuak yang manis di tambah raru supaya memiliki rasa kepahitan dan menambahkan kadar alkohol pada minuman itu dan juga dapat mengawetkan minuman. Kedai tuak selalu ada dimana-mana, baik di desa, kota bahkan pesta- pestapun ada yang menjualnya. Menjual tuak adalah hal yang mudah dilakukan kapanpun, Pendapatan selalu meningkat sehingga mereka tetap melakukan usaha itu. Peminta tuak sangatlah banyak. Peminat tuak lebih banyak kaum laki-laki, mereka akan sering pergi minum dan mereka berfikir bahwa meminum tuak dapat menghilangkan stress, pikiran. Tuak dapat dijadikan sebagai candu karena rasa alkoholnya yang pas dan harganya juga muarah tidak seperi harga alkohol pada umumnya. Akan tetapi tuak tidak baik jika di konsumsi secara berlebihan dan terus meneruh karena tidak baik untuk kesehatan. Namun yang adanya tuak dapat menimbulkan sakit keracunan, penambahan berat badan, tekanan darah tinggi, gangguan fungsi hati, melemahnya daya tahan tubuh, gangguan jantung, kerusakan saraf, gangguan fungsi reproduksi (seksual), gangguan kesehatan jiwa dan penurunan kecerdasan,

Kata kunci : tuak, peminat, candu

PENDAHULUAN

Menurut Soekidjo Notoatmodjo 2003 dalam buku “Perilaku Pendidikan dan Kesehatan” dikatakan bahwa banyak sekali tingkah laku atau aktivitas manusia antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca dan lain-lain. pada Perilaku merupakan perbuatan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan

dipelajari. Perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan non-refleksif. Selain bersifat controllable atau terkendali, artinya individu yang bersangkutan dapat mengatur tingkah lakunya, tingkah laku manusia juga merupakan tingkah laku yang terpadu. Artinya, perilaku yang dimaksud menyangkut keseluruhan individu atau kondisi seseorang, bukan satu bagian dalam satu waktu.¹

Tuak adalah Minuman beralkohol yang berasal dari pohon aren yang difermentasi. Tuak memiliki kandungan alkohol yang tinggi, sedang dan rendah. Tuak sangat banyak digemari oleh kaum laki-laki, baik itu remaja dan bapak-bapak. Kadang tuak dapat dibuat sebagai candu. Orang-orang suka mengkonsumsinya secara berlebihan dan dapat mengakibatkan mabuk dan menimbulkan sakit penyakit.

Saya memilih judul “Analisis Dampak Perilaku Minum Tuak di Desa Kuta Dame Pakpak Bharat” dalam penelitian ini karena ada begitu banyak kejadian perilaku yang tidak menyenangkan. Dalam lingkungan dapat saya nilai bahwa bapak bapak yang minum tuak bisa sampai larut malam, dapat menghabiskan waktu di tempat minum daripada Bersama keluarga.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan melakukan wawancara kepada pemilik perusahaan penghasil keripik teddoh dan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, mengamati dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan suatu bentuk penelitian yang mengumpulkan informasi mendalam dan temuan penelitian terdahulu melalui berbagai literatur, buku, catatan, jurnal dan sumber lain untuk memberikan jawaban dan landasan teori terhadap suatu permasalahan. harus diselidiki.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam artikel yang mengedepankan model pembelajaran perpustakaan, yaitu; Pertama, peneliti mengamati dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Kedua, menentukan fokus penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dan diperoleh dari tinjauan pustaka. Ketiga, sumber informasi yang dikumpulkan adalah informasi atau data yang diperoleh dari buku, majalah, laporan penelitian dan literatur lainnya, keempat, tinjauan berbagai sumber literatur untuk memperoleh hasil penelitian.

¹ Wilianus Illua and Olivia MasihoruC, Sulaimanb, “Analisis Dampak Perilaku Minum Tuak/Thockh Pada Remaja Usia 12-18 Tahun Di Desa Kaera Padangsul Alor-NTT,” *Jurnal INSTITUT INJIL INDONESIA*, 2023, 96.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kuta Dame Kec. Kerajaan, Kab. Pakpak Bharat memiliki banyak pohon aren. Pohon aren ini banyak ditanam Masyarakat diladang mereka. Jika Masyarakat pandai mengelola pohon aren tersebut pasti mereka memiliki penghasilan yang baik. Namun ada masyarakat yang menebang pohon aren dari ladang mereka, sebab mereka merasa pohon aren itu mengganggu tanaman mereka dan menghambat pertumbuhan tanaman mereka. Pohon aren banyak kegunaannya, dan jika dikelola bisa menghasilkan uang. Kegunaannya yaitu daunnya bisa untuk atap rumah, sapulidi, buahnya bisa diolah menjadi kolang-kaling. Kolang kaling memiliki gizi yang rendah namun baik untuk Kesehatan. Ijuk pohon aren bisa jadi sapu ijuk, tempat sarang ikan bertelur dan bisa jadi penyaringan air². Nira aren bisa dijadikan minuman beralkohol, walau tidak memiliki kadar alkohol yang tinggi seperti pada umumnya. Minuman tuak dari pohon aren yang biasa disebut nira bisa ada dua jenis yaitu manis dan pahit. Untuk yang manis tidak di berikan yang namanya raru supaya bisa dikelola lagi menjadi gula aren. Dan ada juga tuak yang manis di tambah raru supaya memiliki rasa kepahitan dan menambahkan kadar alkohol pada minuman itu dan juga dapat mengawetkan minuman itu³.

Sekarang pembahasan saya hanya berfokus pada tuak yang pahit yang memiliki kadar alkohol baik itu rendah, sedang, tinggi. Tuak sangat banyak peminatnya terutama bagi kaum laki laki⁴. Di setiap daerah yang kita datangi pasti ada aja penjual tuak yang kita temui dan juga pasti ramai, karena peminat tuak ini sangat banyak.

A. Dampak sosial dari peminum tuak terhadap lingkungan

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal dan juga pengaruh sosial adalah ketika seorang individu atau kelompok mempengaruhi pikiran atau tindakan orang lain melalui perilaku atau kehadirannya. Penggunaan minuman keras seperti minum tuak sudah menjadi hal yang biasa terjadi, banyak orang beranggapan bahwa dengan minum tuak dapat membantu mereka dalam menghilangkan stress atau masalah yang mereka alami. Menurut beberapa ahli, tuak merupakan minuman dengan kandungan alkohol yang lebih rendah dibandingkan anggur

² Mody Lembang, "Palm Sugar Trees and the Benefits of Its Production," *Info Teknis EBONI* 9, no. 1 (2012): 37–54.

³ Harisan Boni Firmando, "Kearifan Lokal Minuman Tradisional Tuak Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Tapanuli Bagian Utara" 4 (2020): 192–212.

⁴ Febri Ramatdani, "Fenomena Minum Tuak Di Masyarakat Kutacane (Studi Kasus Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala, Kabupaten Aceh Tenggara)" (2021).

dan bir.⁵ Peminuman tuak atau minuman beralkohol tradisional dapat memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Berikut adalah beberapa dampak sosial yang mungkin terjadi akibat kebiasaan minum tuak:

1. Kesehatan Masyarakat

Bagi Masyarakat mengkonsumsi tuak sudah menjadi kebiasaan dan dapat berpengaruh pada kesehatan. Kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol, khususnya tuak, dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan, apalagi jika dikonsumsi dalam jumlah banyak dan terus menerus. Akibat yang ditimbulkan dari mengkonsumsi tuak adalah keracunan, penambahan berat badan, tekanan darah tinggi, gangguan fungsi hati, melemahnya daya tahan tubuh, gangguan jantung, kerusakan saraf, gangguan fungsi reproduksi (seksual), gangguan kesehatan jiwa dan penurunan kecerdasan. Selain itu, konsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan kecanduan, mabuk-mabukan, dan ketidakmampuan mengendalikan diri.⁶

2. Kesejahteraan Keluarga:

Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan konflik dalam keluarga, termasuk kekerasan dalam rumah tangga. Tuak sudah menjadi candu bagi kau laki-laki. Dalam keluarga yang kurang rukun, Sang suami pasti sering pergi ke kedai tuak untuk pergi minum, mungkin alasannya pergi minum tuak adalah untuk menenangkan pikiran, menghilangkan stres dan juga bisa bertukar pikiran dengan sesama mereka. Namun ada juga yang kadang mengonsumsi tuak dengan cara berlebihan dan dapat mengakibatkan kekerasan rumah tangga yang dilakukan oleh sang kepala keluarga tanpa sadar kepada istri atau anaknya⁷

3. Perkonomi

Pengeluaran untuk membeli tuak dapat menguras sumber daya ekonomi keluarga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi. Yang meminati tuak lebih banyak adalah laki-laki. Jika mereka tidak memiliki uang untuk membeli tuak pasti mereka akan meminta kepada istrinya. Jika tidak diberi maka

⁵ Audah Mannan, "Dampak Sosial Tradisi Minum Tuak Pada Remaja Di Desa Siancimun Kecamatan Halongnan Timur" (2017).

⁶ Shanti Riskiyani, Miftahul Jannah, and Arsyad Rahman, "ASPEK SOSIAL BUDAYA PADA KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL (TUAK) DI KABUPATEN TORAJA UTARA The Social Culture Aspect of Alcohol (Tuak) Used in North Toraja," *Jurnal MKMI*, 2015, 76–85.

⁷ Teti Fernalis Daeli and Ayuni Damai Daeli, "Kekerasan Terhadap Istri Dalam Keluarga Studi Kasus Di Lorong Sehe Desa Lolowa'U Kabupaten Nias Selatan," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 3 (2022): 267–79, <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i3.35>.

mereka akan mencurinya atau memintanya dengan kekerasan. Mengapa mereka meminta uang pada istrinya? Karena Sebagian dari mereka adalah pengangguran, bermalas-malasan untuk bekerja dan membiarkan istrinya untuk bekerja.

B. Ekonomi dan Produktivitas

Didesa Kuta Dame tepatnya desa yang saya jadikan objek penelitian ada banyak kedai penjual tuak yang biasanya disebut dikampung saya lapo tuak. Pada setiap harinya dari sore sampai malam, setiap kedai yang saya lewati selalu ramai. Yang lebih banyak yang berkumpul disitu adalah kaum bapak- bapak dan hanya sedikit remaja. Yang paling banyak mengonsumsi tuak adalah bapak-bapak, dan jarang kaum Perempuan yang mengonsumsi tuak, mungkin ada tapi sangat jarang ditemukan. Namun pada kaum remaja laki-laki lumayan banyak yang mengonsumsi dan sebagian sudah menjadikan tuak sebagai candu.

Pendapatan yang penjual tuak itu peroleh lumayan banyak. Setiap sore sampai malamnya mereka pasti habis menjual beberapa liter tuak. Ditempat saya penelitian harga tuak di setiap tempat sama. Harga tuak pergelas itu adalah Rp 2.500 dan 1 liter itu ada 8 gelas, harga dari satu liter tuak ialah Rp 20.000. Berikut hasil wawancara saya dengan bebera[penjual tuak yang ada di Desa Kuta Dame Pakpak Bharat :

1. Pak Sabar Berutu, 37 Tahun

Beliau sudah menjual tuak mulai tahun 2021. Beliau dulunya seorang yang suka bekerja di hutan seperti mengambil kayu untuk kayu bakar dan menjualnya ke suatu tempat tapi sampai ia berpikir untuk menjual tuak di rumahnya dan pada tahun 2021 ia sudah mulai melakukan penjualan tuak terhadap masyarakat-masyarakat yang ada di desa itu. setiap sore sampai malam harinya peminat tuak selalu banyak yang datang ke tempat mereka. Tuak yang mereka hasilkan adalah tuak yang mereka olah sendiri dan juga dari toke-toke yang datang ke tempat mereka yang mengantar. Mereka bisa menjual habis itu waktu sebanyak 20 liter yang lebih. Namun setelah semakin lama mereka menjual tuak pendapatan mereka tidak lancar dikarenakan banyak dari antara pembeli yang tidak langsung membayar dan malah berhutang jadi pendapatan mereka tidak selancar saat pertama mereka membuka usaha penjual.

2. Pak Boy Berutu, 36 tahun

Pak boy sudah menjual tuak dari tahun 2020. Beliau dulunya seorang penjual ikan yang bolak-balik dari Aceh ke desa Kuta damai untuk menjualkan ikan kepada masyarakat Masyarakat. Namun beliau berpikiran sangat Lelah untuk terus-terusan bolak-balik ke Aceh dengan kendaraan motor. Ia berfikir untuk malakukan jualan tuak

kepada masyarakat-masyarakat karena ia berpikir di mana-manapun ada banyak penjualan tuak selalu ramai karena banyak peminatnya terutama pada kaum laki-laki dan ia sudah memulai usahanya pada 2020 dan sudah berjalan lancar sampai dengan sekarang namun pada akhir-akhir ini saya melihat ada meja billiard yang ada di situ yang mungkin mereka lakukan untuk bersenang-senang ataupun mereka lakukan untuk berjudi.

3. Pak Keke Limbong, 39 tahun

Beliau adalah penjual yang tidak menetap untuk menjual tuak karena beliau mengolah sendiri tuak dari pohon aren yang ia miliki. Saya mewawancarai dia ia berkata seperti ini “sebenarnya saya tidak menjual tuak tetap tapi karena waktu beberapa pohon aren saya sedang berbunga saya mengolahnya. Setiap pagi sore saya selalu mengambilnya dan bisa menghasilkan 6-8 liter per harinya dan dengan begitu saya menjual kepada masyarakat-masyarakat yang berminat” seperti itu tanggapan beliau. Beliau baru mamulai menjual tuak pada tahun 2023

4. Pak Rani Berutu, 41 Tahun

Iya sudah menjual tuak mulai tahun 2018 beliau berkata kepada saya, “saya sudah memulai usaha ini mulai dari tahun 2018, karena saya tidak mempunyai ekonomi yang cukup, Saya melihat ada di belakang rumah saya banyak pohon aren dan saya terpikir untuk menjual tuak di rumah saya karena saya melihat banyak yang menjual tuak dari pohon aren dan selalu ramai pembelinya, saya juga berpikiran untuk melakukan itu di rumah saya. Setelah berjalan berjalan lama usaha saya berjalan dengan lancar dan itu menjadi salah satu perekonomian baik untuk menyekolahkan anak-anak saya. Jika saya tidak melakukan hal ini saya tidak tahu lagi bagaimana dengan perekonomian kami sedangkan hasil ladang kami hanya cukup untuk makanan kami sehari-hari” .

Berjualan tuak lebih menguntungkan bagi penjualnya. Berjualan tuak mudah dilakukan kapanpun dan juga peminat dari tuak ini sangat banyak. Pendapatan selalu meningkat sehingga para penjuola tetap menetap melakukan penjualan usaha itu.

C. Cara Pembuatan Tuak

Nira yang dihasilkan dengan cara menyadap tangkai bunga enau, tidak banyak diolah sebelum menjadi tuak. Niranya ada di wadah penyimpanan yang penuh raru. Raru adalah nama kulit kayu yang ditambahkan pada nira, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa, kandungan alkohol, dan mengawetkan minuman tuak tradisional. Pengambilannya dilakukan dengan cara dituang ke dalam wadah tertentu, misalnya ember plastik atau toples. Kemudian

dilakukan penyaringan untuk menghilangkan kotoran dari nira. Nira yang sudah bersih kemudian didiamkan. Jika sudah selesai di fermentasi baru siap untuk dinikmati sebagai tuak. Namun jika tuak di fermentasi lebih dari satu hari tuak akan terasa asam dan tidak baik untuk dikonsumsi⁸.

KESIMPULAN

Analisis peminum tuak menggambarkan dampak serius secara sosial, ekonomi, dan kesehatan. Secara sosial, perilaku ini dapat menyebabkan isolasi dan konflik terhadap sesama. Dari segi ekonomi, biaya perawatan kesehatan dan produktivitas yang berkurang menjadi beban berat. Kesehatan individu terancam oleh risiko penyakit dan gangguan mental. Jika dihubungkan pada konteks alkitab yang terdapat dalam kitab 1 korintus 6 : 19-20, “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu dan yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milikmu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah di dalam tubuhmu” melalui nats alkitab ini diberitahuakan prinsip-prinsip seperti pemeliharaan tubuh sebagai tempat Roh Kudus, tanggung jawab sosial, dan pemulihan sebagai nilai Kristen dapat memberikan panduan moral dalam mengatasi dampak peminum tuak.

Tuak adalah minuman beralkohol rendah. Tuak banyak peminatnya, kebanyakan peminatnya adalah kaum laki. Di setiap daerah dapat kita temui penjual tuak, Banyak orang yang sering pergi minum kekedai tuak karena ingin bersenang-senang. Namun ada dari beberapa orang pergi kekedai tuak untuk menghilangkan stress, pikiran tuak berasal dari nira aren, pohon aren masih bisa di budidayakan seperti daunnya untuk sapu lidi, dan buah bisa menjadi kolang kaling. Pohon aren adalah salah satu tumbuhan yang serbaguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmando, Harisan Boni. “Kearifan Lokal Minuman Tradisional Tuak Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Tapanuli Bahagian Utara” 4 (2020): 192–212.
- Illua, Wilianus, and Olivia MasihoruC, Sulaimanb. “Analisis Dampak Perilaku Minum Tuak/Thockh Pada Remaja Usia 12-18 Tahun Di Desa Kaera Padangsul Alor-NTT.” *Jurnal INSTITUT INJIL INDONESIA*, 2023, 96.
- Lempong, Mody. “Palm Sugar Trees and the Benefits of Its Production.” *Info Teknis EBONI* 9, no. 1 (2012): 37–54.
- Ramatdani, Febri. “Fenomena Minum Tuak Di Masyarakat Kutacane (Studi Kasus Di

⁸ Apriliyanti Sainap Suci, “Analisa Kadar Alkohol Minuman Tuak Berdasarkan Lama Penyimpanan” (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020).

- Kecamatan Lawe Sigala-Gala, Kabupaten Aceh Tenggara),” 2021.
- Firmando, Harisan Boni. “Kearifan Lokal Minuman Tradisional Tuak Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Tapanuli Bahagian Utara” 4 (2020): 192–212.
- Illua, Wilianus, and Olivia MasihoruC , Sulaimanb. “Analisis Dampak Perilaku Minum Tuak/Thockh Pada Remaja Usia 12-18 Tahun Di Desa Kaera Padangsul Alor-NTT.” *Jurnal INSTITUT INJIL INDONESIA*, 2023, 96.
- Lempang, Mody. “Palm Sugar Trees and the Benefits of Its Production.” *Info Teknis EBONI* 9, no. 1 (2012): 37–54.
- Ramatdani, Febri. “Fenomena Minum Tuak Di Masyarakat Kutacane (Studi Kasus Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala, Kabupaten Aceh Tenggara),” 2021.